

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

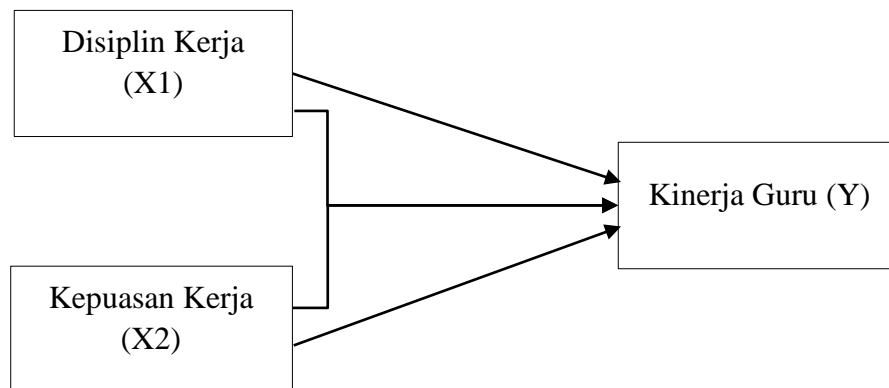
Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta kelompok bisnis dan manajemen jurusan akuntansi yang berada di wilayah Jakarta Timur. Adapun waktu penelitian dilakukan selama 4 (empat) bulan, pada bulan Februari – Mei 2019.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu (Sugiyono, 2016, p. 2). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan korelasional, untuk mengetahui sejauh mana pengaruh dari suatu variabel berkaitan dengan variabel lain yang diteliti.

Metode Survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti eksperimen) (Sugiyono, 2016, p. 6)

Alasan memilih pendekatan korelasi karena dengan pendekatan ini dapat dilihat pengaruh antara ketiga variabel yaitu disiplin kerja sebagai variabel X1, kepuasan kerja sebagai variabel X2 dan kinerja guru sebagai variabel Y.



Sumber: Diolah Peneliti tahun 2019

Gambar III. 1

Konstelasi Penelitian Antar Variabel

Keterangan:

X1 : Variabel Bebas

X2 : Variabel Bebas

Y : Variabel Terikat

→ : Arah Hubungan

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2016, p. 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMK swasta di Jakarta Timur. Sedangkan populasi terjangkau dari penelitian ini adalah guru jurusan akuntansi pada Sekolah Menengah Kejuruan Swasta di Jakarta Timur yang berjumlah 140 guru.

Tabel III. 1

Populasi Terjangkau Sekolah

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru Jurusan Akuntansi
1	SMK Diponegoro 1	20
2	SMK L'Pina	18
3	SMK Muara Indonesia	23
4	SMK Nurul Iman	19
5	SMK Pandawa	13
6	SMK Pelita 3 No.1	15
7	SMK Pusaka 1	18
8	SMK Tirtasari	14
Jumlah		140

Sumber: Data diolah oleh peneliti tahun 2019

2. Sampel

Menurut (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2016, p. 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk menentukan sampel, terlebih dahulu menentukan luas dan sifat-sifat populasi serta memberikan batasan-batasan yang tegas, baru kemudian menentukan sampel.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Teknik acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Teknik ini digunakan karena populasi terjangkau memiliki peluang yang sama untuk terpilih dan dijadikan sampel.

Penentuan jumlah sampel menggunakan tabel Issac dan Michael dengan taraf kesalahan 5%, maka jumlah guru yang dapat dicari sampel penelitian dengan jumlah populasi terjangkau sebanyak 140 guru, diperlukan 100 guru untuk dijadikan sampel.

Tabel III. 2
Sampel Guru dan Sekolah

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru	Sampel
1	SMK Diponegoro 1	20	$(20/140)*100 = 14$
2	SMK L'Pina	18	$(18/140)*100 = 13$
3	SMK Muara Indonesia	23	$(23/140)*100 = 16$
4	SMK Nurul Iman	19	$(19/140)*100 = 14$
5	SMK Pandawa	13	$(13/140)*100 = 9$
6	SMK Pelita 3 No.1	15	$(15/140)*100 = 11$
7	SMK Pusaka 1	18	$(18/140)*100 = 13$
8	SMK Tirtasari	14	$(14/140)*100 = 10$
Jumlah		140	100

Sumber: Data diolah oleh peneliti tahun 2019

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder dalam pengumpulan data. Pengumpulan data primer dilakukan dengan menggunakan kuesioner atau angket yang disebarakan secara langsung kepada responden kepada guru yang mengajar di akuntansi. (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2016, p. 142) kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara dokumentasi untuk memperoleh data yang sudah tersedia di sekolah dalam bentuk penilaian kinerja guru.

Penelitian ini meneliti tiga variabel yaitu kinerja guru (Y), disiplin kerja (X1), dan kepuasan kerja (X2), Instrumen penelitian mengukur ketiga variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Kinerja Guru (Variabel Y)

a. Definisi Konseptual

Kinerja guru adalah hasil kerja seorang guru yang diperlihatkan dari kemampuan dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya dalam mendidik, mengajar, dan melatih peserta didik sesuai dengan standar sekolah kemudian akan dievaluasi demi tercapainya tujuan pembelajaran.

b. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini kinerja guru diambil dari data sekunder melalui rekap hasil penilaian kinerja guru kelas/mata pelajaran dengan indikator kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian.

2. Disiplin Kerja (Variabel X1)

a. Definisi Konseptual

Disiplin kerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh manajer untuk mendorong dan meningkatkan dalam diri pegawai agar timbul

kesadaran baik dalam melakukan pekerjaan, dan menaati seluruh peraturan dalam organisasi sekolah.

b. Definisi Operasional

Berdasarkan definisi konseptual mengenai disiplin kerja, cara mengukur variabel disiplin kerja melalui indikator disiplin kerja, yaitu; disiplin waktu, disiplin peraturan, disiplin perilaku.

c. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen ini digunakan untuk variabel disiplin kerja guru. Adapun kisi-kisi instrumen disiplin kerja guru dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel III. 3

Kisi-kisi Instrumen Disiplin Kerja

Indikator	Sub Indikator	Butir Uji coba		Drop	Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)
Disiplin Waktu	Frekuensi Kehadiran	1, 13, 19	7, 25		1,11, 16	6,22
	Waktu Tugas	2, 20, 26	8, 14	26	2,17	7,12
Disiplin Praturan	Pelaksanaan Tugas	3, 9, 27	15, 21		3, 8, 23	13,21
	Taat Peraturan	4, 10, 16, 22	28	10, 28	4,14, 19	
Disiplin Perilaku	Sikap dan Tingkah Laku	5, 11, 23, 29	17	5, 17	9,20, 24	
	Hubungan Pihak Lain	6, 18, 30	12, 24	30	5,15	10,21

Sumber: Data diolah oleh peneliti tahun 2019

Pengukuran data untuk variabel disiplin kerja dilakukan dengan cara memberikan skor pada tiap pernyataan dalam kuisioner. Skor tersebut berdasarakan acuan *skala likert* dalam instrumen penelitian, responden dapat memilih salah satu jawaban dari 5 alternatif yang telah disediakan. Alternatif jawaban yang digunakan sebagai berikut:

Tabel III. 4

Skala Penilaian Untuk Instrumen Variabel X1 (Disiplin Kerja)

Pilihan Jawaban	Bobot Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-Ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: Data diolah oleh peneliti tahun 2019

d. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Uji Validitas

Sebuah insrumen dapat dikatakan valid ketika dapat mengungkapkan data variabel secara tepat. Instrumen diujicobakan kepada 30 guru secara acak yang sesuai dengan karakteristik populasi di luar sampel, kemudian proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrument, rumus yang digunakan sebagai berikut (Djaali, 2008, p. 86):

$$r_{it} = \frac{\sum x_i \cdot x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \cdot x_t^2}}$$

Keterangan

- r_{it} : Koefisien Korelasi
 x_i : Deviasi skor butir dari X_i
 x_t : Deviasi skor dari X_t

Dengan berkonsultasi pada tabel harga kritik *product moment*, kriteria minimum yang diterima adalah nilai $r_{tabel} = 0,361$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan dianggap valid. Sedangkan, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataan drop dan tidak bisa digunakan.

Berdasarkan perhitungan excel untuk variable disiplin kerja (lampiran 20 halaman 115) dari 30 pernyataan yang diujicobakan, dapat dilihat pernyataan nomor 5, 10, 17, 26, 28, 30 berkesimpulan *drop* yang artinya $r_{hitung} < r_{tabel}$ sehingga yang digunakan untuk uji final sebanyak 24 pernyataan.

b. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. (Sugiyono, 2016, p. 121). Uji reabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *Cronbach Alpha* dikatakan *reliable* jika koefisien $\geq 0,70$ rumusnya sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan :

- r_i = reliabilitas instrumen
- k = butir soal yang valid
- $\sum S_i^2$ = jumlah varians butir
- S_t^2 = varians total

Dari perhitungan yang diperoleh hasil $S_i^2 = 0,493$ $S_t^2 = 91,65$ dan $r_i = 0,828$ (lampiran 22 halaman 117). Artinya, instrument variable disiplin kerja memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

3. Kepuasan Kerja (Variabel X2)

a. Definisi Konseptual

Kepuasan kerja adalah sikap perasaan senang seseorang terhadap pekerjaannya. Seseorang dapat dikatakan memiliki tingkat kepuasan kerja yang tinggi dengan cara menunjukkan sikap positifnya terhadap pekerjaan.

b. Definisi Operasional

Berdasarkan definisi konseptual mengenai kepuasan kerja, cara mengukur variabel kepuasan kerja melalui dimensi dari kepuasan kerja, yaitu; pekerjaan, gaji, promosi, atasan, dan rekan kerja.

c. Kisi-kisi Instrumen Kepuasan Kerja

Kisi-kisi instrumen ini digunakan untuk variabel kepuasan kerja. Adapun kisi-kisi kepuasan kerja dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel III. 5

Kisi-kisi Instrumen Variabel X2 (Kepuasan Kerja)

Indikator	Sub Indikator	Butir Uji coba		Drop	Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)
Pekerjaan itu sendiri	Perasaan terhadap pekerjaan	1, 15	23		1,13	20
	Tanggungjawab pekerjaan	2, 8	24	24	2,8	
Gaji	Insentif yang diterima	16, 25	9	25	14	9
	Keadilan gaji	10, 26	17		10,21	14
Atasan	Dukungan atasan	3, 18	11		3,16	11
	Perintah atasan	4, 27	19	19	4,22	
Rekan kerja	Dukungan rekan kerja	12, 28	5	12		5,23
	Kerjasama rekan kerja	13, 29	20	13	24	17
Promosi	Jabatan	6, 30	21	30	6	18
	Penghargaan	7, 22	14		7,19	12

Sumber: Data diolah oleh peneliti tahun 2019

Pengisian *skala likert* dalam instrumen penelitian, responden dapat memilih salah satu jawaban dari 5 alternatif yang telah disediakan. Alternatif jawaban yang digunakan sebagai berikut:

Tabel III. 6

Skala Penilaian terhadap Variabel X2 (Kepuasan Kerja)

Pilihan Jawaban	Bobot Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: Data diolah oleh peneliti tahun 2019

d. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Uji Validitas

Sebuah instrumen dapat dikatakan valid ketika dapat mengungkapkan data variabel secara tepat. Instrumen diujicobakan kepada 30 guru secara acak yang sesuai dengan karakteristik populasi di luar sampel, kemudian proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrument, rumus yang digunakan sebagai berikut (Djaali, 2008, p. 86):

$$r_{it} = \frac{\sum x_i \cdot x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \cdot \sum x_t^2}}$$

Keterangan

r_{it} : Koefisien Korelasi

x_i : Deviasi skor butir dari X_i

x_t : Deviasi skor dari X_t

Dengan berkonsultasi pada tabel harga kritik *product moment*, kriteria minimum yang diterima adalah nilai $r_{tabel} = 0,361$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan dianggap valid. Sedangkan, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataan drop dan tidak bisa digunakan.

Berdasarkan perhitungan excel untuk variable kepuasan kerja (lampiran 25 halaman 120) dari 30 pernyataan yang diujicobakan, dapat dilihat pernyataan nomor 12, 13, 19, 24, 25, 30 berkesimpulan *drop* yang artinya $r_{hitung} < r_{tabel}$ sehingga yang digunakan untuk uji final sebanyak 24 pernyataan.

b. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. (Sugiyono, 2016, p. 121). Uji reabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *Cronbach Alpha* dikatakan *reliable* jika koefisien $\geq 0,70$ rumusnya sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_i = reliabilitas instrumen
 k = butir soal yang valid
 $\sum S_i^2$ = jumlah varians butir
 S_t^2 = varians total

Dari perhitungan yang diperoleh hasil $S_i^2 = 0,299$ $S_t^2 = 84,62$ dan $r_i = 0,891$ (lampiran 27 halaman 122). Artinya, instrumen variable kepuasan kerja memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

E. Teknik Analisis Data

1. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis ini dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesis untuk memeriksa kebenaran sampel menggunakan uji normalitas dan linearitas regresi.

a. Uji Normalitas

Menurut (Pramesti, 2016, p. 67) pemeriksaan normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel data berasal dari populasi normal atau tidak kenormalan data dapat dilihat dari residualnya. Pada SPSS digunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan langkah sebagai berikut:

a. Menyusun Hipotesis

H_0 : Residual berdistribusi normal

H_a : Residual tidak berdistribusi normal

b. Memilih tingkat signifikansi α

c. Keputusan Uji, jika nilai $=0,05 < sig.$ maka H_a ditolak. Dengan kata lain sampel data berdistribusi normal.

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik (normal probability plot) yaitu sebagai berikut:

a. jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Jika data menyebar jauh dari diagonal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linearitas

Dalam buku (Ce-Gunawan, 2018, p. 68) uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan Test for Linearity dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear apabila signifikansi (linearity) kurang dari 0,05.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Menurut (Priyatno, 2009, p. 79) uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang sangat tinggi atau sempurna antara variabel independen.

Cara mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation faktor (VIF). Tolerance mengukur variabilitas independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Semakin kecil nilai tolerance dan semakin besar nilai VIF, maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolinearitas. Nilai

yang digunakan adalah apabila nilai tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, maka dalam model regresi tidak terjadi masalah multikolinearitas.

3. Analisis Regresi Ganda

Menurut (Sugiyono, 2017, p. 275) analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independent sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

\hat{Y}	=	Kinerja Guru
X_1	=	Disiplin Kerja
X_2	=	Kepuasan Kerja
a	=	konstanta (Nilai Y apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)
b_1	=	koefisien regresi variabel bebas pertama, X_1
b_2	=	koefisien regresi variabel bebas kedua, X_2

rumus $a = Y - b_1X_1 - b_2X_2$

rumus koefisien $b_1 = \frac{\Sigma X_2^2 \Sigma X_1 Y - \Sigma X_1 X_2 \Sigma X_2 Y}{\Sigma X_1^2 \Sigma X_2^2 - (\Sigma X_1 X_2)^2}$

rumus koefisien $b_2 = \frac{\Sigma X_1^2 \Sigma X_2 Y - \Sigma X_1 X_2 \Sigma X_1 Y}{\Sigma X_1^2 \Sigma X_2^2 - (\Sigma X_1 X_2)^2}$

4. Analisis Koefisien Korelasi

a. Korelasi Ganda

Dalam buku (Sugiyono, 2017, p. 233) korelasi ganda merupakan angka menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel

independen secara bersama-sama atau lebih dengan satu variabel dependen.

Rumus korelasi ganda dua variabel ditujukan pada rumus berikut Sugiyono (2017:233):

$$R_{yx1x2} = \sqrt{\frac{(r^2_{yx1}) + (r^2_{yx2}) - 2 \cdot (r_{yx1}) \cdot (r_{yx2}) \cdot (r_{x1x2})}{1 - r_{x1x2}^2}}$$

Keterangan:

- $r_{y.x1.x2}$ = Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y
 r_{yx1} = Korelasi product moment antara X_1 dengan Y
 r_{yx2} = Korelasi product moment antara X_2 dengan Y
 r_{x1x2} = Korelasi product moment antara X_1 dengan X_2

Nilai R berkisar antar 0 sampai 1, nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat. Sebaliknya, nilai semakin mendekati angka 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah. Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel berikut:

Tabel III. 7
Pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00-0,19	Sangat rendah
0,20-0,39	rendah
0,40-0,59	Sedang
0,60-0,79	Kuat
0,80-1,00	Sangat kuat

Sumber: Data diolah oleh peneliti tahun 2019

5. Uji Hipotesis

a. Uji t

Menurut (Sugiyono, 2017, p. 230) Uji-t untuk menguji signifikansi hubungan yaitu apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi atau tidak. Pengujian signifikansi koefisien korelasi, selain dapat menggunakan tabel, juga dapat dihitung dengan uji t yang rumusnya ditujukan pada:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{1 - r^2}$$

r = koefisien korelasi antar variabel

n = banyaknya responden

Adapun kriteria pengambilan keputusan untuk uji t menurut (Priyatno, 2009, p. 69) adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai t hitung < nilai t tabel dengan taraf signifikansi 0,05 maka variabel X tidak berpengaruh terhadap Y
2. Jika nilai t hitung > nilai t tabel dengan taraf signifikansi 0,05 maka variabel X berpengaruh terhadap Y

b. Uji f

Menurut (Sugiyono, 2017, p. 235) Uji F bertujuan untuk pengujian signifikansi terhadap koefisien korelasi ganda dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel bebas

n = jumlah anggota sampel

Menurut (Priyatno, 2009, p. 67) kriteria pengujian simultan terhadap variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

6. Analisis koefisien determinasi

Koefisien determinasi menurut (Sugiyono, 2017, p. 231) disebut dengan koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel independen. Perhitungan dinyatakan dalam bentuk persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = r_{xy}^2 \times 100\%$$

KD = koefisien determinasi

r_{xy} = korelasi product moment